

# **PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

## **LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 MARET 2016 (TIDAK DIAUDIT) DAN  
31 DESEMBER 2015 (DIAUDIT)

Bidang Usaha  
Bergerak dalam bidang Industri Besi Beton

**Berkedudukan di Gresik, Jawa Timur, Indonesia**

**Kantor Pusat dan Pabrik**  
Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28  
Kec. Driyorejo, Gresik 61177  
Telepon : (031) 750-7303, 750-7791, Faksimili : (031) 7507302

# **PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

## **DAFTAR ISI**

---

### **Halaman**

**LAPORAN KEUANGAN INTERIM** - Pada tanggal 31 Maret 2016 (Tidak diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit) serta untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut

Surat Pernyataan Direksi	1
Laporan Posisi Keuangan Interim	2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Interim	4
Laporan Perubahan Ekuitas Interim	5
Laporan Arus Kas Interim	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Interim	7



# PT. BETONJAYA MANUNGGAL Tbk.

## Steel Manufacturing Industry

Jl. Raya Krikilan No. 434 Km. 28, Kec. Driyorejo - Gresik, Telp. 62-31-7507303 - 7507791 Fax, 62-31-7507302



### SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2016 PT. BETONJAYA MANUNGGAL TBK.

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- N a m a** : Gwie Gunadi Gunawan  
**Alamat** : Jl. Raya Krikilan No.434 Km 28 Driyorejo Gresik  
**Alamat Domisili sesuai KTP atau identitas lain** : Jl. Dharmahusada Indah B/147 RT/RW 002/008 Mulyorejo - Surabaya 60115  
**Nomor Telepon** : 031- 7490598 –psw 307  
**Jabatan** : Direktur Utama
- N a m a** : Jenny Tanujaya MBA  
**Alamat** : Jl. Raya Krikilan No. 434 KM 28 Driyorejo Gresik  
**Alamat Domisili sesuai KTP atau identitas lain** : Jl. Mawar No. 27-29 RT/RW 003/003 Tegalsari Surabaya 60262  
**Nomor Telepon** : 031- 7507791, 7507303  
**Jabatan** : Direktur Keuangan

**Menyatakan bahwa :**

- Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk.
- Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar.
  - Laporan keuangan PT. Betonjaya Manunggal Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam PT. Betonjaya Manunggal Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2016

Direktur Utama,

Direktur Keuangan,

  
  


Gwie Gunadi Gunawan

PT. Betonjaya Manunggal, Tbk

Jenny Tanujaya MBA.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**  
31 Maret 2016 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2015 (Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan Setara Kas	2d, 2g, 3, 26, 27, 29	109,596,169,718	112,630,703,156
Piutang Usaha			
Pihak Ketiga - Setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu masing-masing sebesar Rp 296,386,842 pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015	2d, 2i, 4, 24, 27, 29	10,375,379,052	8,422,549,863
Pihak-pihak Berelasi	2c, 2e, 2i, 4, 5, 23	651,002	-
Aset Keuangan lancar lainnya	2d, 2f, 2k, 5, 23, 26, 27, 29	1,208,040,331	1,547,431,213
Persediaan	2j, 6	10,567,007,668	13,238,783,961
Pajak Dibayar Dimuka	11a	2,095,896,614	664,104,806
Biaya Dibayar di Muka	2l, 7	855,361,454	51,437,565
Jumlah Aset Lancar		<u>134,698,505,839</u>	<u>136,555,010,564</u>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Investasi pada entitas asosiasi	2d, 2k, 8, 23	31,752,612,585	31,652,065,607
Aset Tetap - Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 30,451,742,787 pada 31 Maret 2016, Rp 30,108,582,576 tahun 2015	2m, 9	12,825,302,673	13,159,542,885
Piutang Pajak	30	364,507,000	388,687,000
Aset Pajak Tangguhan	2p, 11	1,422,369,083	1,360,939,232
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>46,364,791,341</u>	<u>46,561,234,724</u>
<b>JUMLAH ASET</b>		<u>181,063,297,180</u>	<u>183,116,245,288</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit), 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Utang Usaha	2e, 10, 23		
Pihak-pihak Berelasi		32,751,183,698	30,365,301,667
Pihak Ketiga		313,106,700	188,572,073
Utang Pajak	2p, 11b	352,133,395	258,232,188
Utang Lain-lain	12	82,687,365	3,586,680
Beban Akrua	13	892,328,343	521,492,394
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>		<b>34,391,439,501</b>	<b>31,337,185,002</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Liabilitas Imbalan Kerja	2q, 22	3,129,853,856	2,674,463,531
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>		<b>3,129,853,856</b>	<b>2,674,463,531</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>		<b>37,521,293,357</b>	<b>34,011,648,533</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal Saham - Nilai Nominal			
Rp 100 per saham, Modal Dasar -			
460.000.000 saham, Modal			
Ditempatkan dan Disetor			
Penuh 180.000.000 saham	14	18,000,000,000	18,000,000,000
Tambahan Modal Disetor	2o, 15	529,666,050	529,666,050
Penghasilan Komprehensif lain	2d, 5, 8	(737,159,543)	(747,868,552)
Saldo Laba yang belum ditentukan			
Penggunaannya		125,749,497,316	131,322,799,257
<b>Jumlah Ekuitas</b>		<b>143,542,003,823</b>	<b>149,104,596,755</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>181,063,297,180</b>	<b>183,116,245,288</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN INTERIM**  
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	<b>Catatan</b>	<b>31 Maret 2016</b> <b>Rp</b>	<b>31 Maret 2015</b> <b>Rp</b>
<b>PENJUALAN BERSIH</b>	2r, 16, 23	14,743,476,830	18,893,953,310
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	2r, 17, 23	15,493,125,173	16,816,816,686
<b>LABA KOTOR</b>		<u>(749,648,343)</u>	<u>2,077,136,624</u>
Beban Penjualan	2r, 18	(48,520,485)	(44,742,144)
Beban Umum dan Administrasi	2r, 19	(2,208,464,755)	(1,473,567,734)
Keuntungan (Kerugian) Kurs Mata Uang Asing - Bersih	26	(4,252,521,071)	5,510,263,308
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Bersih		2,234,616	(45,222,773)
Jumlah		<u>(6,507,271,695)</u>	<u>3,946,730,657</u>
<b>LABA (RUGI) USAHA</b>		<u>(7,256,920,038)</u>	<u>6,023,867,281</u>
Bagian laba entitas asosiasi	2k, 8	102,487,699	(400,714,929)
Penghasilan bunga	20	225,955,201	869,241,252
<b>LABA (RUGI) DARI OPERASI SEBELUM PAJAK</b>		<u>(6,928,477,138)</u>	<u>6,492,393,604</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	2p, 11c	1,615,698,826	(1,634,259,160)
<b>LABA (RUGI) PERIODE BERJALAN</b>		<u>(5,312,778,312)</u>	<u>4,858,134,444</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>			
<b>Pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial		(347,364,839)	325,805,043
Pajak Penghasilan terkait dengan Pos yang tidak direklasifikasi		86,841,210	(81,451,261)
Sub Jumlah		<u>(260,523,629)</u>	<u>244,353,782</u>
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi</b>			
Laba (Rugi) belum direalisasi dari			
Efek yang tersedia untuk dijual		16,219,400	(421,704,400)
Bagian Laba (Rugi) Entitas Asosiasi dari Rugi Belum			
terealisasi atas efek tersedia untuk dijual		(1,940,721)	(49,137,314)
Pajak Penghasilan Terkait dengan Pos yang tidak Direklasifikasi		(3,569,670)	117,710,428
Sub Jumlah		<u>10,709,009</u>	<u>(353,131,286)</u>
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK</b>		(249,814,620)	(108,777,504)
<b>JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN</b>		<u>(5,562,592,932)</u>	<u>4,749,356,940</u>
<b>LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR</b>	2s,21	<u>(29.52)</u>	<u>26.99</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Catatan	Modal Disetor Rp	Tambahan Modal Disetor Rp	Penghasilan Komprehensif Lain Lainnya. Efek Yang Tersedia Untuk Dijual Rp	Saldo Laba Rp	Laba Komprehensif Tahun berjalan Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo Per 31 Desember 2014	18,000,000,000	529,666,050	(212,628,352)	128,565,024,223	128,352,395,871	146,882,061,921
Laba bersih Periode berjalan	-	-	-	4,858,134,444	4,858,134,444	4,858,134,444
Penghasilan Komprehensif Lain	2d,8	-	(353,131,286)	244,353,782	(108,777,504)	(108,777,504)
Saldo per 31 Maret 2015	18,000,000,000	529,666,050	(565,759,638)	133,667,512,449	133,101,752,811	151,631,418,861
Laba bersih Periode berjalan	-	-	-	1,292,139,794	1,292,139,794	1,292,139,794
Penghasilan Komprehensif Lain	2d,8	-	(182,108,914)	(36,852,986)	(218,961,900)	(218,961,900)
Dividen	-	-	-	(3,600,000,000)	(3,600,000,000)	(3,600,000,000)
Saldo per 31 Desember 2015	18,000,000,000	529,666,050	(747,868,552)	131,322,799,257	130,574,930,705	149,104,596,755
Laba bersih Periode berjalan	-	-	-	(5,312,778,312)	(5,312,778,312)	(5,312,778,312)
Penghasilan Komprehensif Periode berjalan	2d,8	-	10,709,009	(260,523,629)	(249,814,620)	(249,814,620)
Saldo per 31 Maret 2016	18,000,000,000	529,666,050	(737,159,543)	125,749,497,316	125,012,337,773	143,542,003,823

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****LAPORAN ARUS KAS INTERIM**

Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	Catatan	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan kas dari pelanggan		14,264,344,322	20,982,296,531
Pembayaran kas kepada pemasok		(15,826,126,897)	(14,440,771,731)
Pembayaran kas kepada karyawan		(2,563,579,687)	(2,711,463,214)
Pembayaran lainnya		(313,275,296)	(375,045,880)
<b>Kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi</b>		<u>(4,438,637,558)</u>	<u>3,455,015,706</u>
Penghasilan bunga		346,652,357	1,219,321,394
Pembayaran pajak penghasilan	11	(479,685,000)	(159,895,000)
<b>Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi</b>		<u>(4,571,670,201)</u>	<u>4,514,442,100</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Pembelian dan pembangunan aset tetap	9	(8,919,967)	(7,395,000)
Investasi Saham dan deposito		882,983,305	34,556,553,992
<b>Jumlah arus kas dari aktivitas investasi</b>		<u>874,063,338</u>	<u>34,549,158,992</u>
<b>KENAIKAN KAS DAN SETARA KAS</b>		<u>(3,697,606,863)</u>	<u>39,063,601,092</u>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE</b>			
	4	112,630,703,156	70,974,189,441
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		663,073,425	4,334,845,446
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE</b>	4	<u>109,596,169,718</u>	<u>114,372,635,979</u>
Kas dan Setara Kas terdiri dari:			
Kas		2,781,750	10,853,500
Bank		109,593,387,968	114,361,782,479
<b>Jumlah</b>		<u>109,596,169,718</u>	<u>114,372,635,979</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**1. Umum**

---

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Betonjaya Manunggal Tbk. (Perusahaan) didirikan pada tanggal 27 Pebruari 1995 dengan akta No. 116 dari Suyati Subadi, SH., notaris di Gresik. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. C2-10.173.HT.01.01.th.95 tanggal 16 Agustus 1995, serta diumumkan dalam Berita Negara No. 18 Tanggal 1 Maret 1996, Tambahan No. 9609a. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris No. 24 tanggal 23 Juli 2010 dari Dian Silviyana Khusnarini, SH., notaris di Surabaya, dalam rangka penyesuaian dengan undang - undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas. Akte perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Azasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.AHU-21994,AH,01,02, Tahun 2011 tanggal 3 Mei 2011, serta diumumkan dalam berita negara No. 70 tanggal 31 Agustus 2012, Tambahan No. 42894

Kantor pusat dan pabrik Perusahaan beralamat di Jl. Raya Krikilan No. 434, Km 28 Driyorejo - Gresik, Jawa Timur.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama meliputi bidang industri besi dan baja. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1996 dan saat ini bergerak dalam bidang industri besi beton yang dipasarkan di dalam negeri.

Pemegang saham terbesar perusahaan adalah Profit Add Limited (Perusahaan yang didirikan di Samoa) dan Positive Mind Limimited (Perusahaan yang didirikan di Samoa), Profit Add Limited merupakan Entitas anak dari Marston International Limited (perusahaan yang didirikan di British Virgin Island) dan Positive Mind Limited merupakan Entitas anak dari Meriton International Limited (perusahaan yang didirikan di Samoa).

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Komisaris Utama : Gwie Gunato Gunawan  
Komisaris Independen : Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.

Direktur Utama : Gwie Gunadi Gunawan  
Direktur : Ny. Jenny Tanujaya, MBA  
Drs. Andy Soesanto, MBA, MM

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

Ketua : Drs. Bambang Hariadi, MEC, Ak.  
Anggota : Rahmat Zuhdi, SE, MSA, Ak.  
Isomodin, SE

Personil manajemen kunci adalah Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Manajer Perusahaan

Jumlah tenaga kerja Perusahaan rata-rata 32 orang karyawan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Sedangkan tenaga kerja pada bagian produksi disediakan dari pihak ketiga.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 29 Juni 2001, Perusahaan memperoleh Pernyataaan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) dengan suratnya No. S-1600/PM/2001 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 65.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat. Pada tanggal 18 Juli 2001 saham hasil penawaran tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 31 Maret 2016, seluruh saham Perseroan atau sejumlah 180.000.000 saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

---

**a. Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan Peraturan Badan pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No VIII.G.7 tentang "Penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau Perusahaan Publik "yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua Bapepam - LK No KEP -347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**b Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan**

Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan (historical cost), kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung (direct method) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang fungsional dan penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah (Rp).

**c Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Periode Berjalan**

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi baru dan revisian yang berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015. Penerapan dini atas standar-standar tersebut tidak di perkenankan.

- PSAK No. 1 (Revisi 2013): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No.4 (Revisi 2013): "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK No.15 (Revisi 2013): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No.24 (Revisi 2013): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014): Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014): Instrument Keuangan : Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014): Instrument Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014): Instrument Keuangan : Pengungkapan
- PSAK No. 65: "Laporan Keuangan Konsolidasi"
- PSAK No. 66: "Pengaturan Bersama"
- PSAK No. 67: "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"
- PSAK No. 68: "Pengukuran Nilai Wajar"
- ISAK No. 26 (Revisi 2014) : Penilaian Kembali Deviriatif Melekat

Berikut ini adalah dampak atas perubahan standar akuntansi diatas yang relevan dan signifikan terhadap laporan keuangan Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2013) "Penyajian Laporan Keuangan"

PSAK No.1 (Revisi 2013) mengatur perubahan dalam format serta revisi judul laporan. Dampak signifikan dari perubahan dalam standar akuntansi ini terhadap Perusahaan antara lain:

Perubahan nama laporan yang sebelumnya adalah "Laporan Laba Rugi Komprehensif" menjadi "Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain"

Adanya persyaratan penyajian penghasilan komprehensif lain yang dikelompokkan menjadi (a) pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi; dan (b) pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi.

Standar ini berlaku retrospektif dan oleh karenanya informasi pembandingan tertentu telah disajikan kembali.

- PSAK No. 15 (Revisi 2013) "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

PSAK 15 (Revisi 2009) "Investasi pada Entitas Asosiasi" telah direvisi dan diubah namanya menjadi PSAK 15 (revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama". Standar ini mengatur ketentuan mengenai penerapan metode ekuitas sebagai metode akuntansi untuk investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama.

Standar ini mendefinisikan "pengaruh signifikan", memberikan panduan mengenai bagaimana metode ekuitas diterapkan dan menetapkan bagaimana investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama diuji penurunan nilainya.

Penerapan standar revisi ini tidak memberikan pengaruh material terhadap laporan keuangan.

- PSAK No. 24 (Revisi 2013) "Imbalan Kerja"

PSAK ini mengubah beberapa ketentuan akuntansi terkait program imbalan pasti. Perubahan utama mencakup penghapusan "pendekatan koridor", modifikasi akuntansi untuk pesangon dan penyempurnaan ketentuan mengenai pengakuan, penyajian dan pengakuan untuk program imbalan kerja imbalan pasti.

Perubahan ketentuan yang berdampak pada laporan keuangan Perusahaan antara lain sebagai berikut:

- a pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain;
- b semua biaya jasa lalu diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal antara ketika amandemen/kurtailmen program terjadi atau ketika entitas mengakui biaya terkait restrukturisasi atau pesangon. Sehingga biaya jasa lalu yang belum vested tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui sepanjang periode vesting.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

c beban bunga dan imbal hasil aset program yang digunakan dalam PSAK No. 24 terdahulu diganti dengan konsep bunga neto, yang dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto liabilitas (aset) neto imbalan pasti yang ditentukan pada awal setiap periode pelaporan tahunan.

Perubahan ini diterapkan secara retrospektif (kecuali perubahan nilai tercatat aset yang mencakup biaya imbalan kerja dalam nilai tercatatnya) dan dampak perubahan dari standar ini dijelaskan pada Catatan 3.

· PSAK No. 46 (Revisi 2013) "Pajak Penghasilan"

PSAK No. 46 (Revisi 2013) ini memberikan penekanan pada pengukuran pajak tangguhan atas aset yang diukur dengan nilai wajar, dengan mengasumsikan bahwa jumlah tercatat aset akan dipulihkan melalui penjualan. Selain itu, standar ini juga menghilangkan pengaturan tentang pajak final dan menghapus pengaturan hal khusus.

· PSAK No. 50 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2014) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", Perubahan pada ketiga PSAK ini, terutama merupakan penyesuaian akibat diterbitkannya PSAK No. 68 mengenai nilai wajar.

PSAK No. 50 (Revisi 2014) menghapus pengaturan pajak penghasilan yang terkait dengan dividen dan akan mengacu pada PSAK No. 46. Selain itu, PSAK No. 50 (Revisi 2014) memberikan pengaturan (pedoman aplikasi) yang lebih spesifik terkait kriteria untuk melakukan saling hapus dan penyelesaian neto aset dan liabilitas keuangan.

Perubahan PSAK No. 55 (Revisi 2014) mengatur tentang pengukuran dan reklasifikasi derivatif melekat, pengaturan kriteria dan penghentian instrumen lindung nilai, serta pengaturan tanggal pencatatan instrumen keuangan.

PSAK No. 60 (Revisi 2014) mengatur pengungkapan tambahan terkait nilai wajar, saling hapus aset dan liabilitas keuangan, serta pengalihan aset keuangan.

Perusahaan telah menerapkan PSAK-PSAK ini dan telah melengkapi persyaratan pengungkapan yang diminta.

**d Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing**

Dalam menyiapkan laporan keuangan, Perusahaan mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 13,276 dan Rp13.795 per dollar Amerika Serikat.

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

**e Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- i) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor.
- ii) Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
- iii) Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

- i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain).
- ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
- iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari perusahaan ketiga.
- v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor
- vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a). Atau
- vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) yang memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**f Instrumen Keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran awal**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut. Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**Pengukuran selanjutnya aset keuangan**

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori, yaitu (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

**i. Pinjaman yang diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

- a pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- b pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan mempunyai kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lainnya yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**ii. Aset keuangan tersedia untuk dijual (Available For Sale "AFS")**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

**Pengukuran Liabilitas Keuangan**

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam dari kategori sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (FVTPL) dan (ii) liabilitas keuangan lainnya.

**i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (FVTPL)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portfolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**ii) Liabilitas keuangan lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan diakui awalnya pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dalam hal liabilitas keuangan selain derivatif.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

Perusahaan memiliki utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual, yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan.

Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- a. Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b. Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- d. Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

#### **Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

#### **Reklasifikasi**

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

#### **Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

#### **Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- i Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- ii Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- iii Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

#### **g Kas dan Setara Kas**

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**h Aset Keuangan lancar lainnya**

**Deposito Berjangka**

Deposito Berjangka yang jatuh temponya kurang dari tiga bulan namun dijamin atas hutang dan deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi sementara dan dinyatakan sebesar nilai nominal.

**i Piutang Usaha**

Efektif 1 Januari 2012, Perusahaan menerapkan PSAK 50 (Revisi 2010) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian, PSAK 55 (Revisi 2011) tentang Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengukuran, dan PSAK 60 tentang Instrumen Keuangan: Pengungkapan.

Pada saat pengakuan awal piutang usaha diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai.

Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa Perusahaan tidak akan dapat menagihkan semua piutang sesuai dengan persyaratan piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran (lebih dari 30 hari jatuh tempo) dianggap sebagai indikator bahwa piutang usaha telah turun nilainya. Jumlah penyisihan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun penyisihan. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

**j Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang. Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

**k Investasi pada Entitas Asosiasi**

Entitas asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan memiliki kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional investee, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama atas kebijakan tersebut (pengaruh signifikan).

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, pengakuan awal investasi diakui sebesar biaya perolehan, dan jumlah tercatat ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian atas laba rugi investee setelah tanggal perolehan. Bagian atas laba rugi investee diakui dalam laba rugi. Penerimaan distribusi dari investee mengurangi nilai tercatat investasi. Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga mungkin dibutuhkan untuk perubahan dalam proporsi bagian investor atas investee yang timbul dari penghasilan komprehensif lain, termasuk perubahan yang timbul dari revaluasi aset tetap dan selisih penjabaran valuta asing. Bagian investor atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain

Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas sejak tanggal ketika investasinya berhenti menjadi investasi pada entitas asosiasi sebagai berikut:

- a jika investasi menjadi entitas anak.
- b jika sisa kepentingan dalam entitas asosiasi merupakan aset keuangan, maka Perusahaan mengukur sisa kepentingan tersebut pada nilai wajar.
- c ketika Perusahaan menghentikan penggunaan metode ekuitas, Perusahaan mencatat seluruh jumlah yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain yang terkait dengan investasi tersebut menggunakan dasar perlakuan yang sama dengan yang disyaratkan jika investee telah melepaskan secara langsung aset dan liabilitas terkait.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**l Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**m Aset tetap**

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan prasarana	20
Mesin dan perlengkapan	10-16
Instalasi gas dan listrik	4-15
Kendaraan	5-10
Inventaris kantor dan pabrik	4

Hak atas tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti sebaliknya yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal atas hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari perolehan tanah.

Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dalam jumlah material dikapitalisasi. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dilepas, biaya perolehan serta akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari aset tetap yang bersangkutan dan keuntungan atau kerugian yang timbul dilaporkan di dalam laporan laba rugi tahun yang bersangkutan.

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Penyelesaian" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir tahun Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset, nilai residu, metode penyusutan dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

**n Penurunan Aset Non Keuangan**

Setiap tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset non-keuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, jumlah terpulihkan dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai (jika ada). Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi jumlah terpulihkan atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset.

Perkiraan jumlah terpulihkan adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau nilai pakai. Jika jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar jumlah terpulihkan dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laporan laba rugi komprehensif.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**o Biaya Emisi Saham**

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian dari tambahan modal disetor dan dikurangkan langsung dari agio saham yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

**p Pajak Penghasilan**

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (diestituti dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

a pengakuan awal goodwill; atau

b pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

a Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

b Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:

i entitas kena pajak yang sama; atau

ii entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

a memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan

b bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**q Imbalan Kerja**

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Perusahaan mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode Projected Unit Credit. Nilai kini kewajiban imbalan imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

Perusahaan mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

**r Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Kriteria spesifik berikut juga harus dipenuhi sebelum pendapatan diakui:

Penjualan Barang

Penjualan barang diakui pada saat terjadinya perpindahan kepemilikan atas barang kepada pelanggan, yaitu pada saat penyerahan barang, pada saat diterbitkan faktur.

Penghasilan Bunga, Royalty dan dividen

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, royalty diakui dengan dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, dan dividen diakui jika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya dengan dasar akrual

**s Laba Per Saham**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

**t Segmen Operasi**

Perusahaan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Perusahaan.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

**o Sumber Estimasi Ketidakpastian dan Pertimbangan Akuntansi Yang Penting**

Perusahaan membuat estimasi dan asumsi mengenai masa depan. Estimasi dan pertimbangan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan terus dievaluasi berdasarkan pengalaman historis dan faktor lainnya, termasuk ekspektasi dari peristiwa masa depan yang diyakini wajar. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula. Asumsi dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

**i. Estimasi dan Asumsi Akuntansi Penting**

Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap disajikan di Catatan 11.

Imbalan Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan kerja tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan kerja.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Nilai tercatat liabilitas dan asumsi-asumsi kunci diungkapkan dalam Catatan 24.

**ii. Pertimbangan Penting dalam Penentuan Kebijakan Akuntansi**

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan

Cadangan Kerugian Penurunan nilai Piutang

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajibannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan, kualitas jaminan yang diterima dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat cadangan yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 5.

Bila Perusahaan memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**3 Kas dan Setara Kas**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
<b>Kas</b>	2,781,750	5,001,700
<b>Bank Pihak ketiga - Rupiah:</b>		
PT. Bank UOB Indonesia	2,070,615	-
PT Bank Central Asia, Tbk	144,272,746	22,220,340
PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,777,198	5,240,551
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	1,486,717	3,704,531
Sub Jumlah	151,607,276	31,165,422
<b>Bank Pihak ketiga - Dollar Amerika Serikat :</b>		
Standard Chartered Bank	-	-
PT. Bank UOB Indonesia	5,093,072	55,124,544
PT. Bank ICBC	29,561,802	-
PT. Bank Central Asia, Tbk	12,885,818	13,596,490
Sub Jumlah	47,540,692	68,721,034
<b>Deposito Berjangka - Dollar Amerika Serikat.</b>		
PT. Bank ICBC	109,394,240,000	-
PT. Bank UOB Indonesia	-	112,525,815,000
Sub Jumlah	109,394,240,000	112,525,815,000
<b>Jumlah Kas dan Setara Kas</b>	<b>109,596,169,718</b>	<b>112,630,703,156</b>
Tingkat bunga Deposito per tahun		
Rupiah	5,5% - 7,00%	5,5% - 7,00%
Dollar Amerika Serikat	1% - 1,75%	1% - 1,75%

Jangka waktu penempatan deposito adalah 12 bulan Automatic Roll Over dengan kondisi breakable, sesuai dengan surat konfirmasi dari PT. Bank ICBC Indonesia tanggal 10 Maret 2016 untuk deposito per 31 Maret 2016 dan PT. Bank UOB Indonesia tanggal 24 Februari 2015 untuk deposito per 31 Desember 2015

Penempatan pada kas dan setara kas dilakukan pada pihak ketiga dan tidak digunakan sebagai jaminan.

Tidak terdapat kas dan setara kas yang ditempatkan pada pihak berelasi.

**4 Piutang Usaha**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
<b>a. Berdasarkan Pelanggan</b>		
<b>Pihak Ketiga</b>		
Elang Perkasa Jayatama, PT.	2,615,395,046	676,761,239
Gunawan, Bpk.	1,050,830,788	1,010,642,053
Suwidji, Bpk.	1,032,352,662	948,168,281
Yulia, UD.	930,298,457	1,045,588,511
Grogol Sarana Transjaya, PT.	864,136,559	-
Surya Steel, PT.	814,590,458	-
Kurnia Permata Persada, PT.	498,284,633	321,650,428
Bersatu Sukses Sejahtera, PT.	336,111,765	-
Perfec Tama Raya, CV.	326,858,741	-
Rajawali Daya Perkasa, PT.	274,359,951	274,359,951
Delta Bangun Griya, PT.	220,142,890	50,753,494
Surya Bangun Persada Indah, PT.	178,363,086	37,016,980
Unicon Pratama Indonesia, CV	160,006,902	-
Ardana Karunia Delta, PT.	148,479,892	-
Wira Artha Nusantara, CV.	131,250,086	-
Unicon Provestindo, PT	127,703,928	-
Tri Putra Manunggal, PT.	109,190,906	-
Mekarsari, UD.	96,745,833	96,745,833

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perwira Multi Jaya Kencana, PT.	89,439,955	-
Chalidana Inti Permata, PT.	86,920,893	101,920,893
Inti Surya Sentosa, PT.	86,751,104	-
Perkasa Jaya Sentosa, PT.	81,612,025	-
Tanjaya, Bpk.	80,443,946	41,520,039
Angkasa Perindo Sakti, PT.	56,744,877	56,744,877
Lendis Cipta Media Jaya, PT.	55,334,961	-
Perkasa Mandiri Jaya, CV	44,719,972	50,515,487
Sanusi, Bpk.	32,115,900	32,115,900
Nisak Nasir, Bpk.	27,599,984	47,420,469
Susilo, Bpk.	24,571,676	24,571,676
Sugandi, Bpk.	20,000,029	20,000,029
Ali, Bpk.	13,920,123	13,920,123
Tata Baskara Jaya, PT.	-	3,046,488,379
Bersatu Sukses Swadana, PT.	-	253,974,941
Sumber Indah, PT.	-	178,856,975
Nusa Graha Utama, PT.	-	149,408,083
Wonolusumo Indah, CV.	-	44,446,490
Edy Mulyanto, Bpk.	-	44,208,494
Bumi Indah, CV	-	90,678,467
Lain-lain kecil	56,487,866	60,458,613
Jumlah	10,671,765,894	8,718,936,705
Penyisihan Piutang Ragu - ragu	(296,386,842)	(296,386,842)
Jumlah	10,375,379,052	8,422,549,863
<b>Pihak Berelasi</b>		
Gunawan Dianjaya Steel Tbk, PT.	651,002	-
Jumlah	651,002	-
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	-	-
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>10,376,030,054</b>	<b>8,422,549,863</b>
<b>b. Berdasarkan Umur (Hari)</b>		
Belum jatuh tempo	7,635,857,691	2,983,200,990
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	1,962,659,039	1,736,659,226
31 - 60 hari	393,838,980	302,867,062
61 - 90 hari	48,340,138	-
91 - 120 hari	-	-
Lebih dari 120 hari	631,721,048	3,696,209,427
Jumlah	10,672,416,896	8,718,936,705
Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(296,386,842)	(296,386,842)
<b>Jumlah Piutang Usaha</b>	<b>10,376,030,054</b>	<b>8,422,549,863</b>
<b>Mutasi Penyisihan Piutang Ragu - ragu</b>		
Saldo awal	296,386,842	290,358,925
Penambahan	-	6,027,917
Pengurangan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b>296,386,842</b>	<b>296,386,842</b>

Seluruh piutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu - ragu atas piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 piutang usaha tidak dijamin atas pinjaman dan tidak terdapat jaminan yang diterima Perusahaan atas piutang tersebut .

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**5 Aset Keuangan Lancar lainnya**

	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
<u>Deposito yang Dijaminkan - Rupiah</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	30,800,000	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	-	77,000,000
Jumlah	30,800,000	77,000,000
<u>Deposito yang Dijaminkan - Dolar Amerika Serikat</u>		
PT. Bank UOB Indonesia	128,024,318	-
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Tbk.	-	361,224,145
Jumlah	128,024,318	361,224,145
Jumlah	158,824,318	438,224,145
Bunga Deposito yang akan diterima	76,052,013	152,262,468
Efek yang tersedia untuk dijual .		
Saham- Pihak berelasi PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	973,164,000	956,944,600
<b>Jumlah</b>	<b>1,208,040,331</b>	<b>1,547,431,213</b>

a. Deposito berjangka.

Deposito berjangka merupakan deposito berjangka 12 bulan dengan tingkat suku bunga per tahun adalah sebagai berikut:

Rupiah	5,50 - 7,00%	7.00%
Dollar Amerika Serikat	1,00 - 1,75%	2.90%

Deposito kepada PT. Bank UOB Indonesia pada dan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 di atas merupakan deposito yang digunakan sebagai jaminan atau bank garansi kepada PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk. Penempatan deposito berjangka tersebut dilakukan pada pihak ketiga.

b. Efek Tersedia untuk Dijual

Merupakan investasi dalam bentuk saham PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk, pihak berelasi, sejumlah 16.219.400 lembar saham pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015. Mutasi investasi saham adalah sebagai berikut:

Mutasi Investasi pada saham yang tersedia untuk dijual

	31 Maret 2016 Rp	31 Desember 2015 Rp
Saldo Awal	956,944,600	1,670,598,200
Perolehan pada tahun berjalan	-	-
Laba (Rugi) yang belum direalisasi	14,278,679	(713,653,600)
Jumlah	971,223,279	956,944,600
Mutasi laba (Rugi) pemilikan efek yang belum direalisasi		
Saldo awal	(997,158,069)	(283,504,469)
Laba (Rugi) yang belum direalisasi	14,278,679	(713,653,600)
Laba yang direalisasi atas penjualan efek	-	-
<b>Saldo akhir</b>	<b>(982,879,390)</b>	<b>(997,158,069)</b>

Laba (Rugi) belum direalisasi dari aset keuangan yang tersedia untuk dijual di pendapatan komprehensif lain terdiri dari:

Laba (Rugi) yang belum direalisasi dari aset tersedia untuk dijual	(982,879,390)	(997,158,069)
Penghasilan (beban) pajak tangguhan	245,719,848	249,289,517
<b>Jumlah</b>	<b>(737,159,543)</b>	<b>(747,868,552)</b>

Laba (Rugi) belum direalisasi dari aset keuangan tersedia untuk dijual:

Laba (Rugi) belum direalisasi	14,278,679	(713,653,600)
Penghasilan Pajak Tangguhan	(3,569,670)	178,413,400
<b>Jumlah</b>	<b>10,709,009</b>	<b>(535,240,200)</b>

Nilai wajar efek ekuitas ditetapkan berdasarkan nilai pasar yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penempatan pada efek yang tersedia untuk dijual dilakukan pada pihak-pihak berelasi (Catatan 23).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**6 Persediaan**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Barang Jadi	6,341,563,169	8,610,063,899
Bahan Baku	1,996,039,442	2,311,498,574
Suku Cadang	2,229,405,057	2,317,221,488
Sub Jumlah	<u>10,567,007,668</u>	<u>13,238,783,961</u>
Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-
<b>Jumlah</b>	<b><u>10,567,007,668</u></b>	<b><u>13,238,783,961</u></b>
Mutasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan		
Saldo Awal	-	-
Pemulihan Persediaan	-	-
<b>Saldo Akhir</b>	<b><u>-</u></b>	<b><u>-</u></b>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 persediaan suku cadang diasuransikan kepada PT Asuransi Mitra Maparya terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan masing-masing sebesar Rp 1,500,000,000. Sedangkan sebagian besar persediaan suku cadang lain karena sifat dan kondisinya yang tidak mudah rusak dan usang tidak diasuransikan.

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, seluruh persediaan tidak dijamin atas hutang atau pinjaman Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungan, karena sebagian besar persediaan suku cadang bersifat tidak mudah rusak atau usang.

Berdasarkan reviu atas status persediaan terhadap indikator penurunan nilai, tidak terdapat bukti objektif atas penurunan nilai persediaan sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai persediaan.

**7 Biaya Dibayar Dimuka**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Gaji dan upah karyawan	751,613,000	30,863,000
Asuransi	6,662,448	15,574,565
Lainnya	97,086,006	5,000,000
<b>Jumlah</b>	<b><u>855,361,454</u></b>	<b><u>51,437,565</u></b>

**8 Investasi pada Entitas Asosiasi**

Akun ini merupakan penyertaan pada PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (entitas asosiasi) yang dicatat dengan metode ekuitas

Keberadaan pengaruh signifikan Perusahaan dengan *investee* dibuktikan dengan adanya keterwakilan dalam dewan komisaris dan dewan direksi atau organ setara di *investee*, partisipasi dalam proses pembuatan kebijakan, termasuk partisipasi dalam pengambilan keputusan tentang dividen atau distribusi, serta adanya transaksi material antara investor dengan *investee*.

Perubahan investasi selama periode Januari - Maret 2016 dan Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

31 Maret 2016						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif	Saldo 31 Desember 2015	Bagian Laba Bersih		Saldo 31 Maret 2016
				Laba Bersih	Pendapatan Komprehensif lain	
		%	Rp	Rp	Rp	Rp
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	31,652,065,607	102,487,699	(1,940,721)	31,752,612,585

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

<b>31 Desember 2015</b>						
Entitas Asosiasi	Lembar Saham	Kepemilikan Efektif %	Saldo 31 Desember 2014 Rp	Bagian Laba Bersih		Saldo 31 Desember 2015 Rp
				Laba Bersih Rp	Pendapatan Komprehensif lain Rp	
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	180,000,000	2.20	32,886,463,422	(1,214,679,485)	(19,718,330)	31,652,065,607
Bagian Perusahaan atas aset dan liabilitas serta hasil usaha dari entitas asosiasi adalah sebagai berikut				<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>	
				<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	
Jumlah Aset				1,157,015,597,180	1,183,934,183,257	
Jumlah Liabilitas				348,035,280,018	379,524,183,280	
Jumlah Ekuitas				808,980,317,162	804,409,999,997	
Pendapatan Bersih				191,450,147,926	913,792,626,540	
Laba (Rugi) - Bersih Periode berjalan				4,658,531,774	(55,212,703,852)	
<b>PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN</b>						
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke Laba Rugi				(154,486,464)	(617,945,856)	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke Laba Rugi				66,271,875	(278,341,875)	
Jumlah Laba(Rugi) Komprehensif Periode berjalan				4,570,317,185	(56,108,991,583)	

Pada tanggal 21 Desember 2009, Perusahaan membeli saham milik PT GDS sejumlah 163.429.500 lembar saham atau 1,99% dengan biaya perolehan sebesar Rp 26.148.720.000 yang dimaksudkan untuk memiliki saham pada PT GDS secara jangka panjang yang pada saatnya dapat meningkatkan sinergi usaha. Transaksi tersebut merupakan transaksi afiliasi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-412/BL/2009 dan transaksi material dan perubahan kegiatan usaha utama sebagaimana dimaksud dalam peraturan No. IX.E.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP 413/BL/2009 tanggal 25 Nopember 2009 yang memerlukan persetujuan pemegang saham perusahaan. Persetujuan tersebut telah diperoleh melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) berdasarkan akta Berita Acara Rapat No. 20 tanggal 15 Desember 2009, dari Untung Darnosoewirjo SH., notaris di Surabaya.

Jumlah keseluruhan kepemilikan saham investasi pada entitas asosiasi atas saham milik PT GDS pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar 180.000.000 lembar saham atau 2,20 % dari jumlah saham PT GDS. (Catatan 23.c).

Harga kuotasi pasar saham PT GDS yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 60 dan Rp 59 per lembar saham.

Nilai wajar investasi pada entitas asosiasi pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing-masing sebesar Rp 10.778.934.000 dan Rp 10.620.000.000 yang dihitung dari jumlah lembar saham yang dimiliki Perusahaan dikalikan dengan harga pasar saham entitas asosiasi pada tanggal tersebut.

**9 Aset Tetap**

	<b>31 Maret 2016</b>				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
<b>Biaya Perolehan</b>					
Tanah	3,724,348,083	-	-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	6,782,896,243	-	-	-	6,782,896,243
Mesin dan Perlengkapan	26,805,327,647	2,200,003	-	-	26,807,527,650
Instalasi gas dan Listrik	3,886,537,696	29	-	-	3,886,537,725
Kendaraan	782,973,180	-	-	-	782,973,180
Inventaris kantor dan pabrik	1,286,042,612	6,719,967	-	-	1,292,762,579
Jumlah	43,268,125,461	8,919,999	-	-	43,277,045,460
<b>Akumulasi Penyusutan</b>					
Bangunan dan Prasarana	3,551,944,266	79,911,202	-	-	3,631,855,468
Mesin dan Perlengkapan	22,991,184,228	141,846,902	-	-	23,133,031,130
Instalasi gas dan Listrik	1,843,311,313	60,758,546	-	-	1,904,069,859
Kendaraan	593,711,721	30,046,875	-	-	623,758,596
Inventaris kantor dan pabrik	1,128,431,048	30,596,686	-	-	1,159,027,734
Jumlah	30,108,582,576	343,160,211	-	-	30,451,742,787
<b>Jumlah</b>	<b>13,159,542,885</b>				<b>12,825,302,673</b>



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

	31 Desember 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
Biaya Perolehan					
Tanah	3,724,348,083		-	-	3,724,348,083
Bangunan dan Prasarana	6,782,896,243		-	-	6,782,896,243
Mesin dan Perlengkapan	26,536,941,232	132,727,274	-	135,659,141	26,805,327,647
Instalasi gas dan Listrik	3,886,537,696		-	-	3,886,537,696
Kendaraan	747,773,180	150,000,000	114,800,000	-	782,973,180
Inventaris kantor dan pabrik	1,259,602,112	26,440,500	-	-	1,286,042,612
Jumlah	<u>42,938,098,546</u>	<u>309,167,774</u>	<u>114,800,000</u>	<u>135,659,141</u>	<u>43,268,125,461</u>
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan dan Prasarana	3,227,424,454	324,519,812	-	-	3,551,944,266
Mesin dan Perlengkapan	22,416,264,215	574,920,013	-	-	22,991,184,228
Instalasi gas dan Listrik	1,587,592,959	255,718,354	-	-	1,843,311,313
Kendaraan	607,074,221	101,437,500	114,800,000	-	593,711,721
Inventaris kantor dan pabrik	997,082,191	131,348,857	-	-	1,128,431,048
Jumlah	<u>28,835,438,040</u>	<u>1,387,944,536</u>	<u>114,800,000</u>	<u>-</u>	<u>30,108,582,576</u>
Jumlah	<u>14,102,660,506</u>				<u>13,159,542,885</u>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Beban Pabrikasi (Catatan 17)	282,516,650	1,155,158,179
Beban Usaha (Catatan 19)	60,643,561	232,786,357
<b>Jumlah</b>	<b>343,160,211</b>	<b>1,387,944,536</b>

Perusahaan memiliki dua bidang tanah yang terletak di Desa Krikilan, Kecamatan Driyorejo, Gresik, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) No. 41 dan 100 masing - masing dengan luas 13.160 m2 dan 1.635 m2 yang berjangka waktu 30 tahun dan akan jatuh tempo tahun 2024 dan 2033. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung bukti kepemilikan yang memadai. Atas beberapa bidang tanah tersebut oleh manajemen telah digabung dalam Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 178 dengan luas tanah 17.902 m2.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 seluruh aset tetap kecuali tanah dan kendaraan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya pada PT Asuransi Mitra Maparya dan PT Asuransi Raksa Pratikara dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp62.955.700.000 dan Rp63.955.700.000. Aset tetap kendaraan diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi Mitra Maparya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp456.000.000 dan Rp934.000.000 masing-masing pada tahun 2015 dan 2014. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Seluruh aset tetap dan aset dalam penyelesaian tidak dijaminan.

Perhitungan (keuntungan) kerugian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Harga Perolehan	-	114,800,000
Akumulasi Penyusutan	-	(114,800,000)
Nilai Buku bersih	-	-
Hasil Penjualan	-	80,000,000
(Keuntungan)/ Kerugian Penjualan aset tetap	-	(80,000,000)

Berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Gunawan dalam laporannya bertanggal 14 Desember 2015, nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 30 Nopember 2015 adalah sebagai berikut:

	Indikasi Nilai Pasar
	Rp
Bangunan	9,735,200,000
Mesin	2,521,200,000

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berdasarkan pada penilaian dari penilai independen KJPP Toto Suharto & Rekan dalam laporannya bertanggal 31 Januari 2013, nilai pasar aset tetap Perusahaan pada tanggal 22 Nopember 2012 adalah sebagai berikut:

	<b>Indikasi Nilai Pasar</b>
	<b>Rp</b>
Tanah	8,877,000,000
Bangunan	9,099,300,000
Mesin	14,545,600,000

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa nilai wajar tersebut masih relevan karena tidak terdapat perubahan kondisi fisik aset tetap secara signifikan pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015.

**10 Utang Usaha**

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
a. Berdasarkan Pemasok		
Pihak Berelasi		
PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk	32,751,183,698	30,365,301,667
Pihak Ketiga		
Karya Abadi Bersma, PT.	107,680,850	22,667,850
Baja Menara Inti, PT.	66,007,312	32,023,264
Alam Semesta Abadi, CV.	56,698,350	30,744,900
Apie Indokarunia, PT	29,645,000	8,277,500
Surya Naga Bakti, PT.	12,644,500	12,644,500
Kholifah Jaya, UD	6,960,000	-
S a m a t o r , PT	5,142,256	2,643,749
Aneka Gas Industri, PT.	4,544,100	9,823,110
Karyateguh Metaljaya, PT	3,300,000	25,190,000
UDA Manjur, UD	3,060,000	-
Mitra Saruta Indonesia, PT.	2,700,000	-
Gala Prima, PT	2,442,500	2,326,000
Century Bearindo International, PT	1,921,700	-
Sentral Jaya, UD	275,000	2,175,250
Sandi Mas Persada, PT.	-	4,950,000
Kanefusa Indonesia, PT.	-	4,400,000
Samudra Tehnik, CV.	-	1,350,000
Lain-lain (Masing-2 <Rp 1 juta)	10,085,132	29,355,950
Jumlah	313,106,700	188,572,073
<b>Jumlah</b>	<b>33,064,290,398</b>	<b>30,553,873,740</b>
b. Berdasarkan Umur (hari)		
Belum jatuh tempo	6,334,823,577	2,359,548,864
Telah Jatuh Tempo:		
1 - 30 hari	1,738,784,123	4,368,586,923
31 - 60 hari	3,324,007,741	5,354,089,370
61 - 90 hari	2,099,234,271	2,315,684,054
91 - 120 hari	4,051,128,762	6,652,131,987
Lebih dari 120 hari	15,516,311,924	9,503,832,542
Jumlah	33,064,290,398	30,553,873,740

Seluruh hutang usaha dalam mata uang Rupiah.

Jangka waktu kredit yang timbul dari pembelian bahan baku utama dan bahan pembantu, berkisar 15 sampai 60 hari.

Tidak ada jaminan dan bunga yang diberikan atas hutang usaha Perusahaan

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**11 Perpajakan**

**a Pajak Dibayar Dimuka**

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak penghasilan badan periode berjalan	2,095,896,614	-
Pajak penghasilan atas selisih Revaluasi aset tetap- catatan	-	653,303,029
Pajak Pertambahan nilai	-	10,801,777
<b>Jumlah</b>	<b>2,095,896,614</b>	<b>664,104,806</b>

**b Utang Pajak**

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak kini		
Tahun berjalan	-	63,843,250
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	23,042,450	29,620,278
Pasal 23	9,247,027	4,873,660
Pasal 25	202,409,350	159,895,000
Pajak Pertambahan Nilai	117,434,568	-
<b>Jumlah</b>	<b>352,133,395</b>	<b>258,232,188</b>

**c Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan**

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pajak Kini	(1,637,540,514)	1,517,296,129
Pajak Tangguhan	21,841,689	116,963,031
<b>Jumlah</b>	<b>(1,615,698,825)</b>	<b>1,634,259,160</b>
<b>Pajak Penghasilan Pendapatan Komprehensif lain</b>	<b>(3,569,670)</b>	<b>117,710,428</b>
<b>Total beban Pajak</b>	<b>(1,619,268,495)</b>	<b>1,751,969,588</b>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba Sebelum Pajak Menurut Laporan Laba Rugi	(6,928,477,138)	6,492,393,604
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(102,487,699)	400,714,929
<b>Jumlah</b>	<b>(7,030,964,837)</b>	<b>6,893,108,533</b>
Perbedaan Temporer :		
Cadangan Kerugian 'Piutang Tak Tertagih	-	-
Penyusutan Aset Tetap	(271,602,691)	(66,587,959)
Imbalan Pasca Kerja	108,025,486	92,615,192
Akru Pendapatan Bunga deposito	76,210,455	(493,879,358)
<b>Jumlah</b>	<b>(87,366,750)</b>	<b>(467,852,125)</b>
Perbedaan yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	29,000,000	19,250,000
STP dan biaya pajak	677,483,029	-
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(149,744,746)	(375,421,894)
Lain-lain	11,431,249	100,000
<b>Jumlah</b>	<b>568,169,532</b>	<b>(356,071,894)</b>
<b>Laba (Rugi) Kena Pajak</b>	<b>(6,550,162,055)</b>	<b>6,069,184,514</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp (6,550,162,055)	(1,637,540,514)	-
25% x Rp 6,069,184,514	-	1,517,296,129
<b>Jumlah</b>	<b>(1,637,540,514)</b>	<b>1,517,296,129</b>
Dikurangi Pajak Penghasilan Dibayar Dimuka		
Pasal 22	-	-
Pasal 25	(458,356,100)	(159,895,000)
<b>Jumlah</b>	<b>(458,356,100)</b>	<b>(159,895,000)</b>
<b>Utang (Piutang) Pajak Kini</b>	<b>(2,095,896,614)</b>	<b>1,357,401,129</b>

Laba kena pajak dan utang pajak kini Perusahaan tahun 2015 dan 2014 sudah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Pajak (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pelayanan Pajak.

**Pajak Tangguhan**

	31 Des 2014	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif	31 Des 2015	Dikreditkan (Dibebankan) ke Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (Dibebankan) ke Pendapatan Komprehensif	31 Maret 2016
Penyusutan Aset							
Tetap	480,667,662	(73,664,923)	-	407,002,739	(67,900,673.00)	-	339,102,066
Imbalan Pasca Kerja	674,486,068	87,673,782	-	762,159,850	27,006,371.00	-	789,166,221
Penyisihan							
Penurunan Nilai	-	-	-	-	-	-	-
Penyisihan Piutang							
Ragu-ragu	72,589,731	1,506,979	-	74,096,710	-	-	74,096,710
Akru Pendapatan							
Bunga Deposito	(204,858,957)	166,793,340	-	(38,065,617)	19,052,613.00	-	(19,013,004)
Keuntungan Aktuarial Laba (rugi) deum direalisasi dari Efek yang tersedia untuk dijual	(82,211,631)	-	(11,332,336)	(93,543,967)	-	86,841,210	(6,702,757)
Jumlah	70,876,117	-	178,413,400	249,289,517	-	(3,569,670)	245,719,847
<b>Jumlah</b>	<b>1,011,548,990</b>	<b>182,309,178</b>	<b>167,081,064</b>	<b>1,360,939,232</b>	<b>(21,841,689)</b>	<b>83,271,540</b>	<b>1,422,369,083</b>

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Laba Sebelum Beban Pajak Perusahaan	(6,928,477,138)	6,492,393,604
Pengaruh Pengakuan Ekuitas atas Laba Entitas Asosiasi	(102,487,699)	400,714,929
<b>Jumlah</b>	<b>(7,030,964,837)</b>	<b>6,893,108,533</b>
Tarif Pajak yang Berlaku :		
25% x Rp (7,030,964,837)	(1,757,741,209)	-
25% x Rp 6,893,108,533	-	1,723,277,134
<b>Jumlah</b>	<b>(1,757,741,209)</b>	<b>1,723,277,134</b>
Pengaruh Pajak atas Beban (Manfaat) yang Tidak Dapat Diperhitungkan Menurut Fiskal :		
Sumbangan dan Jamuan	7,250,000	4,812,500
STP dan biaya pajak	169,370,757	-
Penghasilan yang telah Dikenakan Pajak Final	(37,436,187)	(93,855,474)
Lain-lain	2,857,813	25,000
<b>Jumlah</b>	<b>142,042,383</b>	<b>(89,017,974)</b>
<b>Jumlah Beban Pajak</b>	<b>(1,615,698,826)</b>	<b>1,634,259,160</b>
Pajak Penghasilan Komprehensif lain	(3,569,670)	117,710,428
<b>Total beban pajak</b>	<b>(1,619,268,496)</b>	<b>1,751,969,588</b>

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**12 Utang lain-lain**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Inti Surya Sentosa, PT	82,687,365	-
Lain-lain	-	3,586,680
<b>Jumlah</b>	<b>82,687,365</b>	<b>3,586,680</b>

**13 Beban Akrua**

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
	Rp	Rp
Gaji dan Upah	406,381,933	234,482,835
Jasa profesional dan manajemen	211,487,700	92,489,898
Ongkos potong Bahan baku	135,499,716	80,330,076
Jamsostek	69,629,263	51,789,848
Listrik, Telepon dan Gas	45,548,525	49,873,712
Ekspidisi dan Pengiriman	23,328,000	11,880,000
Lain - Lain	453,206	646,025
<b>Jumlah</b>	<b>892,328,343</b>	<b>521,492,394</b>

**14 Modal Saham**

Nama Pemegang Saham	31 Maret 2016		
	Jumlah Saham	Persen Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82,000,000	45.56%	8,200,000,000
Profit Add Limited	61,750,000	34.31%	6,175,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17,250,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3,534,500	1.96%	353,450,000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	15,465,500	8.59%	1,546,550,000
<b>Jumlah</b>	<b>180,000,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>18,000,000,000</b>
Nama Pemegang Saham	31 Desember 2015		
	Jumlah Saham	Persen Pemilikan	Jumlah Modal Disetor
Positive Mind Limited	82,000,000	45.56%	8,200,000,000
Profit Add Limited	61,750,000	34.31%	6,175,000,000
Ny Jenny Tanujaya, MBA (Direktur)	17,250,000	9.58%	1,725,000,000
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	3,534,500	1.96%	353,450,000
Masyarakat ( masing-masing dibawah 5%)	15,465,500	8.59%	1,546,550,000
<b>Jumlah</b>	<b>180,000,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>18,000,000,000</b>

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Para Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tahun 2015 yang diselenggarakan pada tanggal 10 Juni 2013, sebagaimana tertuang dalam Akta No. 18 tanggal 16 Juni 2015 oleh Dian Silviyana Khusnarini, SH., notaris di Surabaya, Para Pemegang Saham menyetujui pembagian Dividen sebesar Rp 20 per lembar saham atau total sebesar Rp 3.600.000.000 dari saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya sebesar Rp 7.630.330.090.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**15 Tambahan Modal Disetor**

	31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 Rp
Agio Saham	
Penerimaan dari Penawaran Umum Perdana Saham kepada Masyarakat pada tahun 2001 sebanyak 65.00.000 Saham dengan Harga Penawaran Rp 120 per Saham	7,800,000,000
Nilai Nominal Saham yang Dicatat sebagai Modal Disetor atas Pengeluaran 65.000.000 Saham	(6,500,000,000)
Agio saham	1,300,000,000
Dikurangi - Biaya Emisi Saham yang Dikeluarkan Sehubungan dengan Penawaranm Umum Perdana Saham kepada masyarakat	(770,333,950)
<b>Tambahan Modal Disetor - Bersih</b>	<b>529,666,050</b>

**16 Penjualan Bersih**

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Hasil Produksi :		
Besi Beton	13,214,007,710	15,863,227,430
Missroll dan Lain-lain	676,805,000	1,950,139,630
Waste Plate	852,664,120	1,080,586,250
<b>Jumlah</b>	<b>14,743,476,830</b>	<b>18,893,953,310</b>

Sebesar 0,00% dan 0,00% dari jumlah penjualan masing-masing untuk periode Januari - Maret 2016 dan 2015 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 23).

Rincian penjualan yang melebihi 5% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Elang Perkasa Jayatama, PT.	3,813,041,430	4,739,626,350
Yulia, UD	1,136,480,440	1,287,802,230
Bersatu Sukses Sejahtera, PT.	1,048,287,640	-
Gunawan, Bpk.	1,025,956,090	-
Suwidji, Bpk.	-	1,386,652,467
Nusasembada Bangunindo, PT.	-	3,910,054,060
Wahyu Persada, CV.	-	1,950,139,630
<b>Jumlah</b>	<b>7,023,765,600</b>	<b>13,274,274,737</b>

**17 Beban Pokok Penjualan**

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Hasil Produksi :		
Bahan Baku yang Digunakan	9,684,318,058	12,530,884,749
Tenaga Kerja Langsung	550,290,402	569,387,836
Beban Pabrikasi	2,159,307,182	3,322,636,803
Beban Pokok Produksi	12,393,915,642	16,422,909,388
Persediaan barang jadi		
Awal Tahun	8,610,063,899	5,579,461,796
Realisasi Penyisihan Penurunan Nilai Persediaan	-	-
Akhir Tahun	(6,341,563,169)	(6,848,225,515)
Beban Pokok Penjualan Barang Jadi	14,662,416,372	15,154,145,669
Beban Pokok Penjualan Waste Plate	830,708,801	1,662,671,017
<b>Jumlah</b>	<b>15,493,125,173</b>	<b>16,816,816,686</b>

100% dari jumlah pembelian masing-masing pada pada periode Januari - Maret 2016 dan 2015 merupakan pembelian bahan baku dari pihak berelasi PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (Catatan 23).

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**18 Beban Penjualan**

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Gaji Karyawan dan Tunjangan	48,520,485	44,742,144
Biaya angkut	-	-
Jumlah	<u>48,520,485</u>	<u>44,742,144</u>

**19 Beban Administrasi dan Umum**

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Gaji, Upah dan Tunjangan	995,680,577	960,586,579
STP dan biaya pajak	677,483,029	-
Jasa Profesional	166,044,119	133,645,066
Imbalan Pasca Kerja (Catatan 22)	108,025,486	92,615,192
Penyusutan (Catatan 9)	60,643,561	53,534,655
Biaya administrasi efek	57,500,000	70,550,000
Perlengkapan Kantor	33,304,903	14,151,545
Sumbangan dan Perjamuan	29,000,000	19,250,000
Listrik, Air, Faksimili, Telepon dan Telex	18,556,249	23,608,538
Perjalanan Dinas	12,450,800	7,512,100
Pendidikan dan Seragam karyawan	7,720,000	11,225,000
Keperluan Kantor	7,446,225	6,306,321
Bahan bakar, Tol dan Parkir	5,291,500	4,682,000
Asuransi	2,723,806	2,601,194
Perbaikan dan Pemeliharaan	1,819,500	4,342,000
Lain-lain	24,775,000	68,957,544
Jumlah	<u>2,208,464,755</u>	<u>1,473,567,734</u>

**20 Penghasilan Bunga**

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Bunga Deposito	224,919,025	867,803,168
Jasa Giro	1,036,176	1,438,084
Jumlah	<u>225,955,201</u>	<u>869,241,252</u>

**21 Laba Per Saham**

Laba per Saham Dasar

Data yang digunakan untuk menghitung laba per saham dasar adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2016 Rp	31 Maret 2015 Rp
Laba untuk Perhitungan laba per Saham Dasar (Rupiah)	<u>(5,312,778,312)</u>	<u>4,858,134,444</u>
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham Biasa untuk Perhitungan Laba per Saham Dasar	<u>180,000,000</u>	<u>180,000,000</u>
Laba per Saham dasar (Rupiah)	<u>(29.52)</u>	<u>26.99</u>

Perusahaan tidak menghitung laba per saham dilusian karena Perusahaan tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi.

**22 Liabilitas Imbalan Pasca Kerja**

Perusahaan membukukan imbalan kerja imbalan pasti untuk karyawan berdasarkan perhitungan aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama, aktuaris independen, sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut adalah 32 orang karyawan masing-masing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Beban imbalan pasca kerja yang diakui di laporan laba rugi adalah :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Beban Jasa Kini	-	161,167,308
Beban Bunga	-	189,527,820
Keuntungan aktuarial yang diakui	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>350,695,128</b>

Liabilitas imbalan pasca kerja di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Nilai Kini liabilitas yang tidak Didanai	3,129,853,856	2,674,463,531
Keuntungan Aktuarial yang Belum diakui	-	-
Kewajiban Bersih	<b>3,129,853,856</b>	<b>2,674,463,531</b>

Mutasi imbalan imbalan kerja bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Liabilitas pada Awal Tahun	2,674,463,531	2,369,097,748
Beban Manfaat Karyawan Tahun Berjalan (Catatan 19)	108,025,486	350,695,128
Pendapatan Komprehensif Lain	347,364,839	(45,329,345)
Pembayaran Manfaat	-	-
Liabilitas pada Akhir Tahun	<b>3,129,853,856</b>	<b>2,674,463,531</b>

Perhitungan estimasi imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Asumsi Utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Usia Pensiun Normal	55 Tahun/55 Years	55 Tahun/55 Years
Tingkat Diskonto per Tahun	7% p.a	7% p.a
Tingkat Kenaikan Gaji per Tahun	10% p.a	10% p.a
Tabel Kematian	CSO - 1980	CSO - 1980

Nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan dan liabilitas akhir tahun dari 2012 sampai 31 Maret 2016 adalah sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>	<b>31 Desember 2014</b>	<b>31 Desember 2013</b>	<b>31 Desember 2012</b>
Nilai kini liabilitas	3,129,853,856	2,674,463,531	2,369,097,748	2,006,640,547	2,197,795,970
Nilai wajar aset program	-	-	-	-	-
Status pendanaan	3,129,853,856	2,674,463,531	2,369,097,748	2,006,640,547	2,197,795,970
Penyelesaian liabilitas program	-	-	-	-	-
Persentase	5.6%	3.7%	1.7%	10.7%	12.3%

Pada tanggal 31 Desember 2015, jika tingkat diskonto meningkat sebesar satu persen dan semua variabel lainnya konstan, maka liabilitas kesejahteraan karyawan lebih tinggi sebesar Rp 144,461,811 sedangkan jika tingkat diskonto menurun satu persen, maka liabilitas lebih rendah sebesar Rp 159,168,035

Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tersebut di atas cukup untuk memenuhi ketentuan yang berlaku pada tanggal-tanggal pelaporan.



**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**23 Saldo dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi**

a. Hubungan dan sifat saldo akun dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015	Presentase Terhadap Jumlah Aset, Liabilitas, Penjualan dan HPP	
	Rp	Rp	31 Maret 2016 %	31 Desember 2015 %
Piutang Usaha Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel. Tbk.	651,002	-	0.01	-
Hutang Usaha Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	32,751,183,698	30,365,301,667	99.05	99.38
Penjualan Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	71,601,002	173,714,060	0.49	0.26
Pembelian Pihak berelasi				
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	10,076,826,128	55,289,302,005	98.80	95.98

b. Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi material dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak Berelasi	Sifat hubungan dengan Pihak-pihak Berelasi	Sifat Transaksi
PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk.	Entitas Asosiasi	Piutang Usaha, Penjualan, Hutang Usaha dan Pembelian
PT. Jaya Pari Steel, Tbk.	Perusahaan yang sebagian pengurusnya sama dengan pengurus Perusahaan	-

c. Pada periode Januari-Maret 2016 dan tahun 2015 Perusahaan melakukan investasi jangka panjang dalam bentuk 180.000.000 saham atau 2,20% milik PT Gunawan Dianjaya Steel, Tbk dengan biaya perolehan masing-masing sebesar Rp 31,752,612,585 dan Rp 31,652,065,607 (Catatan 8).

d. Pada periode Januari-Maret 2016 dan Tahun 2015, Perusahaan melakukan investasi jangka pendek dalam bentuk saham yang tersedia untuk dijual, saldo pada 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 masing - masing sebesar 16,219,400 saham dengan nilai perolehan Rp 973,164,000 dan Rp 956,944,600 (Catatan 5).

e. Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Perusahaan pada periode Januari - Maret 2016 dan 2015 masing-masing sebesar Rp 442,029,000 dan Rp 495,018,320 dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi. Cadangan imbalan pasca kerja kepada manajemen kunci Perusahaan sampai dengan 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 sebesar Rp 959,025,597 dan Rp 902,130,918

**24 Informasi Segmen**

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, Perusahaan hanya menghasilkan 1 (satu) jenis produk besi beton yang tidak memiliki karakteristik yang berbeda, baik dalam proses produksi, golongan dan pendistribusian produk. Sehingga hanya mempunyai satu segmen usaha.

Segmen Geografis

Perusahaan beroperasi di Gresik, Jawa Timur, Indonesia.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk****CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis.

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Pasar Geografis		
Dalam Negeri :		
Jawa Timur	14,572,854,060	17,838,750,982
Kalimantan Tengah	119,318,260	58,730,000
Jawa Barat	-	794,123,210
DKI Jakarta	-	40,469,118
Kalimantan Timur	-	161,880,000
Jumlah	<u>14,692,172,320</u>	<u>18,893,953,310</u>

Nilai tercatat aset segmen dan tambahan aset tetap, seluruhnya berada dalam satu wilayah geografis yaitu di Gresik, Indonesia.

**25 Perjanjian dan Perikatan Penting**

- a Berdasarkan Kontrak Perjanjian Pemotongan Besi No. 10/BTR/XII/14 tanggal 30 Desember 2014 antara PT. BajaTehnik Rekatama (Pihak Pertama) dengan Perusahaan (Pihak Kedua) , disepakati bahwa pihak pertama adalah pemborong untuk pekerjaan pemotongan besi (waste plate) yang dibeli Perusahaan dari PT. Gunawan Dianjaya Steel, Tbk. Jasa pemotongan tersebut ditetapkan tarif sebesar Rp 115/kg (Termasuk PPN dan belum dipotong PPh pasal 23 sebesar 2%), jangka waktu kontrak perjanjian adalah satu tahun dan efektif mulai tanggal 1 Januari 2015 dan akan diperbarui setiap tahun.
- b Perusahaan melakukan perjanjian kerjasama (Sales Note) atas "Order bahan baku (Waste Plate)" dengan PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk (PT GDS) guna memperlancar pasokan bahan baku (Waste Plate). Perjanjian (Sales Note) tersebut dimaksudkan untuk mempermudah Perusahaan untuk mendapat pasokan bahan baku (Waste Plate). Utang yang timbul dari pembelian tersebut dalam jangka waktu 30 hari dari tanggal pengiriman. Perjanjian tersebut terakhir dilakukan pada tanggal 06 Februari 2016 dan akan diperbarui jika seluruh bahan baku sesuai perjanjian tersebut telah terealisasi.

**26 Aset Moneter dalam Mata Uang Asing**

Saldo aset dan kewajiban dalam mata uang asing pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut :

		<b>31 Maret 2016</b>		<b>31 Desember 2015</b>	
		Mata Uang	Ekuivalen	Mata	Ekuivalen
		Asing	Rupiah	Uang	Rupiah
			Rp		Rp
<u>Aset</u>					
Kas dan Setara Kas	USD	8,243,581	109,441,780,692	8,161,982	112,594,536,034
Aset Keuangan lainnya	USD	9,643	128,024,318	26,185	361,224,145
Jumlah Aset		<u>8,253,224</u>	<u>109,569,805,010</u>	<u>8,188,167</u>	<u>112,955,760,179</u>
<u>Liabilitas</u>					
Hutang Lain-lain	USD	-	-	-	-
Aset Bersih		<u>8,253,224</u>	<u>109,569,805,010</u>	<u>8,188,167</u>	<u>112,955,760,179</u>

Pada tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015, kurs konversi yang digunakan Perusahaan adalah sebagai berikut :

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Desember 2015</b>
Mata Uang Asing - USD	<u>13,276</u>	<u>13,795</u>

Sehubungan dengan fluktuasi kurs mata uang Rupiah terhadap mata uang asing, Perusahaan mencatat (kerugian) dan keuntungan kurs mata uang asing bersih sebagai berikut:

	<b>31 Maret 2016</b>	<b>31 Maret 2015</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
Laba (rugi) kurs mata uang asing	<u>(4,252,521,071)</u>	<u>5,510,263,308</u>

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam laporan keuangan telah mencerminkan nilai wajarnya.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

**27 Manajemen Risiko Keuangan**

Dalam transaksi normal Perusahaan, secara umum terekspos risiko keuangan sebagai berikut:

- 1 Risiko Kredit
- 2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang
- 3 Risiko Tingkat Suku Bunga
- 4 Risiko Likuiditas
- 5 Risiko Harga Baja

Catatan ini menjelaskan mengenai eksposur Perusahaan terhadap masing-masing risiko di atas dan pengungkapan secara kuantitatif termasuk seluruh eksposur risiko serta merangkum kebijakan dan proses-proses yang dilakukan untuk mengukur dan mengelola risiko yang timbul.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab dalam melaksanakan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan secara keseluruhan program manajemen risiko keuangan Perusahaan difokuskan pada ketidakpastian pasar keuangan dan meminimalisasi potensi kerugian yang berdampak pada kinerja keuangan Perusahaan.

Kebijakan manajemen Perusahaan mengenai risiko keuangan adalah sebagai berikut:

**1 Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau rekanan yang gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Instrumen keuangan. Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

Nilai tercatat dari aset keuangan mencerminkan nilai eksposur kredit maksimum. Nilai eksposur kredit maksimum pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

<b>31 Maret 2016</b>	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan Setara Kas	109,394,240,000	-	-	109,394,240,000
Piutang Usaha	7,635,857,691	3,036,559,205	(296,386,842)	10,376,030,054
Aset Keuangan Lancar lainnya	1,208,040,331	-	-	1,208,040,331
Jumlah	<u>118,238,138,022</u>	<u>3,036,559,205</u>	<u>(296,386,842)</u>	<u>120,978,310,385</u>
<b>31 Desember 2015</b>	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo	Penurunan Nilai	Jumlah
Pinjaman yang diberikan dan piutang:				
Kas dan Setara Kas	112,525,815,000	-	-	112,525,815,000
Piutang Usaha	2,983,200,990	5,735,735,715	(296,386,842)	8,422,549,863
Aset Keuangan Lancar lainnya	1,547,431,213	-	-	1,547,431,213
Jumlah	<u>117,056,447,203</u>	<u>5,735,735,715</u>	<u>(296,386,842)</u>	<u>122,495,796,076</u>

**2 Risiko Nilai Tukar Mata Uang**

Risiko nilai tukar mata uang adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko nilai tukar mata uang terutama terdiri dari kas dan setara kas, investasi dan pinjaman

Eksposur risiko nilai tukar mata uang Perusahaan terutama disebabkan oleh kas dan setara kas dan aset keuangan lancar lainnya. Perubahan nilai tukar telah, dan akan diperkirakan terus, memberikan pengaruh terhadap hasil usaha dan arus kas Perusahaan.

Dalam mengelola risiko mata uang, Perusahaan tidak melakukan hedging, karena transaksi dalam valuta asing tersebut dilakukan dalam jangka pendek. Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak terdapat risiko signifikan atas fluktuasi mata uang asing dalam transaksi tersebut.

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Perusahaan yang didenominasi dalam mata uang Dolar Amerika Serikat:

	31 Maret 2016		31 Desember 2015		
	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	Mata Uang Asing	Ekuivalen Rupiah	
<b>Aset</b>					
Kas dan Setara Kas	USD	3,581	47,540,692	8,161,982	112,594,536,034
Aset Keuangan Laincar lainnya	USD	9,643	128,024,318	26,185	361,224,145
<b>Aset Bersih</b>		<b>13,224</b>	<b>175,565,010</b>	<b>8,188,167</b>	<b>112,955,760,179</b>

Pergerakan yang mungkin terjadi terhadap nilai tukar Rupiah terhadap mata uang Dolar Amerika Serikat pada tanggal akhir tahun dapat meningkatkan (mengurangi) nilai ekuitas atau laba rugi sebesar nilai yang disajikan pada tabel. Analisis ini dilakukan berdasarkan varians nilai tukar mata uang asing yang pertimbangan dapat terjadi pada tanggal laporan posisi keuangan dengan semua variabel lain adalah konstan.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas perubahan kurs Dolar Amerika Serikat terhadap laba bersih dan ekuitas Perusahaan:

	Penurunan Nilai Tukar	Sensitivitas		
		Ekuitas	Laba (Rugi)	
<b>31 Maret 2016</b>	Menguat	100	1,322,424	1,322,424
	Melemah	100	(1,322,424)	(1,322,424)
<b>31 Desember 2015</b>	Menguat	100	818,816,674	818,816,674
	Melemah	100	(818,816,674)	(818,816,674)

### 3 Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa datang dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar

Pada tanggal laporan posisi keuangan, profil instrumen keuangan Perusahaan yang dipengaruhi bunga adalah:

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Instrumen dengan bunga tetap		
Aset Keuangan	109,752,212,286	113,063,925,601
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah aset bersih	<u>109,752,212,286</u>	<u>113,063,925,601</u>

Analisis sensitivitas terhadap risiko suku bunga.

	31 Maret 2016	31 Desember 2015
Tingkat bunga tetap		
Aset Keuangan	109,752,212,286	113,063,925,601
Liabilitas Keuangan	-	-
Tingkat bunga mengambang		
Aset Keuangan	110,849,734,409	114,194,564,857
Liabilitas Keuangan	-	-
Jumlah aset bersih	<u>110,849,734,409</u>	<u>114,194,564,857</u>

Perusahaan tidak terekspos risiko tingkat suku bunga, karena sebagian besar aset dan liabilitas keuangan Perusahaan merupakan instrumen keuangan dengan bunga tetap.

### 4 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko di mana posisi arus kas Perusahaan menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk menutupi pengeluaran jangka pendek

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi dalam memenuhi komitmen Perusahaan untuk operasi normal Perusahaan dan secara rutin mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual, serta jadwal tanggal jatuh tempo aset dan kewajiban keuangan

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
 Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
 31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
 (Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan umur yang telah jatuh tempo;

<b>31 Maret 2016</b>	<b>Belum Jatuh Tempo</b>	<b>Telah Jatuh Tempo</b>	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Utang Usaha				
Pihak berelasi	32,751,183,698			32,751,183,698
Pihak ketiga	313,106,700			313,106,700
Utang lain-lain	82,687,365	-	-	82,687,365
Beban aktual	892,328,343	-	-	892,328,343
Jumlah	<u>34,039,306,106</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>34,039,306,106</u>
<b>31 Desember 2015</b>	<b>Belum Jatuh Tempo</b>	<b>Telah Jatuh Tempo</b>	<b>Penurunan Nilai</b>	<b>Jumlah</b>
Utang Usaha				
Pihak berelasi	30,365,301,667			30,365,301,667
Pihak ketiga	188,572,073			188,572,073
Utang lain-lain	3,586,680	-	-	3,586,680
Beban aktual	521,492,394	-	-	521,492,394
Jumlah	<u>31,078,952,814</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>31,078,952,814</u>

**5 Risiko Harga Baja**

Risiko harga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar. Perusahaan memiliki risiko harga terutama karena investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

Untuk mengeliminasi risiko akibat fluktuasi harga komoditas baja ini, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha secara konservatif, baik pada saat harga naik maupun harga turun secara konsisten akan mempertahankan stok bahan baku.

**28 Pengelolaan Modal**

Tujuan pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk pengamanan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan kelangsungan usaha agar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dan pihak berkepentingan lainnya serta untuk mempertahankan struktur permodalan yang optimum untuk meminimalkan biaya modal.

Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan memaksimalkan penerimaan kas dari penjualan, karena Perusahaan tidak memiliki pinjaman.

Seluruh struktur permodalan Perusahaan merupakan modal sendiri. Perusahaan tidak memiliki liabilitas untuk memelihara rasio keuangan dan struktur permodalan tertentu.

**29 Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu instrumen keuangan dapat dipertukarkan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar, dan bukan merupakan nilai penjualan akibat kesulitan keuangan atau likuidasi yang dipaksakan. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto. Instrumen keuangan Entitas terdiri dari aset keuangan dan liabilitas keuangan.

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2016 dan 31 Desember 2015:

	<b>31 Maret 2016</b>		<b>31 Desember 2015</b>	
	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>	<u>Nilai Tercatat</u>	<u>Nilai Wajar</u>
<b>Aset Keuangan</b>				
Kas dan Setara Kas	109,596,169,718	109,596,169,718	112,630,703,156	112,630,703,156
Piutang Usaha	10,671,765,894	10,375,379,052	8,718,936,705	8,422,549,863
Aset Keuangan lancar lainnya	1,193,761,652	1,208,040,331	1,547,431,213	1,547,431,213
Jumlah	<u>121,461,697,264</u>	<u>121,179,589,101</u>	<u>122,897,071,074</u>	<u>122,600,684,232</u>
<b>Liabilitas Keuangan</b>				
Utang Usaha	33,064,290,398	33,064,290,398	30,553,873,740	30,553,873,740
Utang Lain-lain	82,687,365	82,687,365	3,586,680	3,586,680
Beban Akrua	892,328,343	892,328,343	521,492,394	521,492,394
Jumlah	<u>34,039,306,106</u>	<u>34,039,306,106</u>	<u>31,078,952,814</u>	<u>31,078,952,814</u>

Nilai wajar atas seluruh aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatat, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

## **PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

### **CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)  
Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal  
31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)  
(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

#### **30 Informasi Penting Lain**

---

Berdasarkan Notulen Rapat Direksi PT Beton Jaya Manunggal Tbk, tanggal 3 November 2015, memutuskan untuk melaksanakan Penilaian Kembali (Revaluasi) Aset Tetap berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor : 191/PMK.010/2015 tanggal 15 Oktober 2015 yang terdiri dari Aset Tetap Bangunan dan Mesin dan Peralatan. Revaluasi yang dilakukan terhadap aset tetap per 30 November 2015 tersebut dimaksudkan untuk tujuan perpajakan.

Sesuai Surat Nomor 0046/BTON-KPPMB/XII/2015 tanggal 21 Desember 2015 Perusahaan telah mengajukan Permohonan Penilaian kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan yang diajukan pada tahun 2015 oleh wajib pajak yang telah melakukan penilaian Kembali Aktiva Tetap kepada Kepala Kantor Wilayah DJP Jakarta Khusus.

Sehubungan dengan Pengajuan tersebut Perusahaan telah mendapatkan persetujuan, sesuai Keputusan Direktur Jenderal Pajak Nomor: KEP-588/WPJ.07/2016 tanggal 1 Maret 2016 tentang Persetujuan Penilaian Kembali Aktiva Tetap untuk Tujuan Perpajakan Bagi Permohonan yang Diajukan Pada Tahun 2015 dan Tahun 2016, Direktur Jenderal Pajak menyetujui permohonan PT Beton Jaya Manunggal, Tbk atas penilaian kembali aktiva tetap untuk tujuan perpajakan per tanggal 1 Januari 2016 sebagaimana terlampir dalam keputusan ini.

Pajak Penghasilan yang bersifat final yang terutang atas selisih lebih penilaian kembali aktiva tetap dimaksud adalah sebesar Rp 653.303.029, telah dibayar lunas pada tanggal 28 Desember 2015 dan disajikan pada biaya administrasi dan umum sebagai biaya STP dan biaya pajak (Catatan 11).

Perusahaan memperoleh Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar Pajak Penghasilan untuk tahun pajak 2014 dari Direktorat Jenderal Pajak Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa Nomer ; 00030/406/14/054/16 Tanggal 31 Maret 2016. Jumlah lebih bayar sesuai dengan SKPLB tersebut sebesar Rp 364,507,000.

#### **31 Standar Akuntansi Yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

---

Standar dan penyesuaian standar berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan dini diperkenalkan yaitu:

Standar

- PSAK 110 (revisi 2015): Akuntansi Sukuk

Penyesuaian

- PSAK 5: Segmen Operasi
- PSAK 7: Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi
- PSAK 13: Properti Investasi
- PSAK 16: Aset Tetap
- PSAK 19: Aset Takberwujud
- PSAK 22: Kombinasi Bisnis
- PSAK 25: Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi dan Kesalahan
- PSAK 53: Pembayaran Berbasis Saham
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Najar

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara restrospektif yaitu:

- PSAK 4: Laporan Keuangan Tersendiri tentang Metode Ekuitas dalam Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK 15: Investasi Pada Entitas Asosiasi dan Ventute Bersama tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 24: Imbalan Kerja tentang Program Imbalan Pasti luran Pekerja
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasian tentang Entitas Investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan Dalam Entitas Lain tentang Entitas investasi: Penerapan Pengecualian Konsolidasi
- ISAK 30: Pungutan

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan secara prospektif yaitu:

- PSAK 16: Aset Tetap tentang Klarifikasi Metode yang Diterima untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 19: Aset Takberwujud tentang Klarifikasi Metode yang Diterima Untuk Penyusutan dan Amortisasi
- PSAK 66: Pengaturan Bersama tentang Akuntansi Akuisisi Kepentingan dalam Operasi Bersama

**PT BETONJAYA MANUNGGAL Tbk**

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN INTERIM**

31 Maret 2016 (Tidak Diaudit) dan 31 Desember 2015 (Diaudit)

Serta untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal

31 Maret 2016 dan 31 Maret 2015 (Tidak Diaudit)

(Disajikan Dalam Rupiah Penuh, Kecuali Dinyatakan Lain)

---

Amandemen standar dan interpretasi berikut efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2016, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu amandemen PSAK 1 : Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan dan ISAK interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi.

Standar dan amandemen standar berikut masa efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018, dengan penerapan ini diperkenankan yaitu PSAK 69: Agrikultur dan amandemen PSAK. 16: Aset Tetap tentang Agrikultur: Tanaman Produktif.

**32 Tanggung Jawab dan otorisasi Penerbitan Laporan Keuangan**

---

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan isi laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk terbit pada tanggal 27 April 2016